

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat Yang gemar belajar ( Rizkiana 2008 :1) perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat dapat diikuti dari media elektronik misalnya, TV Radio, internet dan lain- lain, dan juga dapat diikuti melalui media cetak misalnya Koran, majalah ,jurnal dan sebagainya, dengan cara membaca. Sehingga kegiatan membaca dapat mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi tersebut mutlak diperlukan karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan dan pengalaman- pengalaman baru Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya (Darmiyati zuchdi dan Budiasih, 1996/1997: 49). Dengan demikian, maka kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapa saja yang ingin maju dan meningkatkan kualitas diri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia. Masih sangat rendah dibandingkan dengan Negara- Negara lain. *Programme for international student Assesment* ( PISA ), adalah studi internasional tentang prestasi literasi membaca, matematika dan sains, berdasarkan hasil studi tersebut menunjukkan bahwa rata- rata skorprestasi literasi membaca , matematika dan sains siswa Indonesia

berada dibawah rata- rata internasional, Untuk literasi membaca, Indonesia pada tahun 2000 berada diperingkat ke- 39 dari 40 negara dan tahun 2006. berada diperingkat ke48 dari 56 negara. Riset berikutnya, pro progress in internasional reading Literacy Study (PIRLS) adalah studi internasional Tentang literasi membaca ( melek huruf ) untuk siswa sekolah dasar Hasilnya memperlihatkan bahwa prestasi literasi membaca peserta didik Indonesia berada pada posisi ke 41 dari 45 negara peserta.

Menurut Riskiziana (2010: 96 ) dasar kemampuan pada jenjang pendidikan dasar dan sekolah dasar ( SD) Merupakan satuan pendidikan Yang memberikan kemampuan dasar tersebut sebagaimana yang dinyatakan dalam bab II pasal 6 PP. No, 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional pendidikan selain itu, sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan formal diharapkan dapat menangani kesulitan yang dialami anak untuk meningkatkan ketrampilan berbahasa termasuk kemampuan membaca. Pembelajaran disekolah nampaknya belum berhasil mengatasi kesulitan yang dialami siswa untuk masalah- masalah seperti kesulitan membaca pada siswa ini sering kali kurang mendapat perhatian dari guru . Hal ini ditegaskan oleh Sunaryo Kartadinata ( 1998:85) yang menyatakan bahwa sebagian pendidik atau guru yang setiap harinya berkecimpung dalam proses pendidikan cenderung belum memahami benar siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Menurut E. Mulyasa (2006: 22-23) mengatakan bahwa siswa akan berkembang secara optimal melalui perhatian guru yang positif, begitupun

sebaliknya. Lebih lanjut lagi beliau mengemukakan bahwa salah satu dari tujuh kesalahan yang sering dilakukan guru salah satunya yaitu menunggu siswa berperilaku negatif. Tidak sedikit guru yang mengabaikan Perkembangan siswanya. Guru baru memberikan perhatian kepada siswa ketika mereka ribut, tidak memperhatikan, atau membuat masalah. Guru akan turun tangan ketika Siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Gejala-gejala awal siswa mengalami kesulitan tidak diperhatikan oleh guru, sehingga kesulitan itu semakin parah dan mengganggu proses belajarnya. Untuk itu guru perlu untuk senantiasa memperhatikan perkembangan siswa- siswanya.

Menurut Turkeltaub,et al.(2005:103) mengatakan bahwa kemampuan terpenting yang harus dipelajari pada masa kanak- kanak adalah membaca, hal serupa dikemukakan Oleh Burns, dkk.(farida Rahim, 2008:1) yang mengatakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat merupakan bagian dari kemahiran berbahasa, maka akan berdampak pada proses belajar yang lain. Fakta lapangan mendukung bahwa anak yang mengalami hambatan berbahasa dan kesulitan belajar mempunyai efek negatif dan signifikan pada pendidikan anak. Menurut Cromley, Hogan, Dubas (2010 ; 687) menjelaskan bahwa pemahaman membaca berkaitan erat dengan semua prestasi akademik. Semakin baik, pemahaman membaca, maka semakin baik pemahaman pada semua disiplin ilmu yang memerlukan pemahaman membaca. Hubungan pemahaman membaca dengan prestasi akademik pada semua disiplin ilmu

pada siswa berkisar antara  $r = 9,42 = r = 0,66$  Hal ini menunjukkan pentingnya kaitan antara aspek pemahaman membaca dengan berbagai disiplin ilmu pengetahuan. Anak yang mengalami kesulitan membaca tidak hanya rendah hasil belajarnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, akan tetapi mereka juga memiliki hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran seperti Matematika, pkn, ipa, ips dan bidang studi yang lain. Pengajaran merupakan di SD terbagi menjadi 2 Tahapan yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut. Membaca permulaan yang diajarkan dikelas 1 memiliki peranan yang sangat penting. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan. Pembelajaran serta kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan melalui berbagai buku pelajaran, buku- buku bahan penunjang, dan sumber belajar tertulis lainnya. Menurut teori perkembangan kognitif, piaget, siswa kelas 1 SD termasuk dalam tahap operasional konkret ( *concrete operational stage* ) yang berlangsung dari usia 7 sampai 11 Tahun.

Menurut Santrock (2011: 331) mengatakan bahwa pada tahap ini sebagian besar anak memperlihatkan kemajuan yang dramatis dalam mempertahankan dan mengendalikan atensi, Atensi atau perhatian merupakan salah satu fungsi Kognitif yang terlibat saat proses membaca. Selain itu, pada usia 7 Tahun anak mengalami peningkatan memori jangka pendek (*short term memory*) meskipun tidak berlangsung sebanyak ketika anak (usia 2-7 tahun), dalam konteks membaca, memori jangka

pendek berguna dalam mengingat rangkaian huruf dan bunyi huruf, demikian juga dalam proses mengeja kata, dengan demikian maka sesuai dengan perkembangannya pada usia ini siswa dapat menguasai kemampuan membaca dengan baik. Siswa SD Perlu memiliki keterampilan membaca yang memandai, pembelajaran membaca di SD Yang dilaksanakan pada jenjang kelas 1 dan ii merupakan pembelajaran membaca tahap awal atau disebut membaca permulaan. Penguasaan keterampilan membaca permulaan mempunyai nilai yang strategis bagi penguasaan mata pelajaran lain di SD. Oleh karena itu, semua siswa SD perlu diupayakan agar dapat membaca dan memiliki kelancaran dalam membaca. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan agar siswa lancar membaca. Namun tidak jarang ditemui ada beberapa atau sekelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa pada prosesnya dalam menguasai kemampuan membaca, 70% siswa mengalami fakta kesulitan yang dialami yaitu, kurang mengenal huruf dan kurang merangkai kata bunyi yang akan dibaca, siswa berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, dalam kondisi tersebut guru, orang tua, atau orang dewasa yang dekat dengan anak perlu mengupayakan bantuan dan pendampingan agar anak yang mengalami kesulitan membaca tersebut segera mendapatkan penanganan yang tepat. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melakukan analisis kesulitan membaca permulaan. Melalui analisis kesulitan membaca permulaan maka akan diketahui pada aspek- aspek mana saja letak

kesulitan membaca masing-masing siswa, Analisis ini perlu dilakukan sedini mungkin dikelas-kelas awal, dengan demikian maka tidak terlambat untuk melakukan perbaikan dengan memberikan penanganan yang tepat kepada siswa.

Faktor-faktor penyebab kesulitan membaca yang dialami oleh setiap anak dapat disebabkan oleh faktor internal pada diri anak itu sendiri atau faktor eksternal diluar diri anak. Faktor internal pada diri anak meliputi faktor fisik, intelektual dan psikologis. Adapun faktor eksternal diluar diri anak mencakup lingkungan keluarga dan sekolah (Farida Rahim, 2006 :16) Berdasarkan hasil observasi Jumlah siswa kelas 1 di SD Sebungkang Kelam Permai letaknya dijetah kecamatan kabupaten Sintang sebanyak 30 siswa, dari jumlah total tersebut 12 siswa mengalami kesulitan membaca permulaan. Salah satu bentuk kesulitan membaca permulaan tersebut yaitu kesulitan mengenal huruf. Ada siswa yang belum mengenal beberapa huruf dengan baik atau bahkan sebagian besar bentuk huruf. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor neurologis pada bagian otak yang merekam huruf cetakan, yaitu homologous yang terdapat pada bagian hemisfer kiri.

Menurut Turkeltaub, et, al . (2005:104) mengatakan *the homologous left hemisphere visual word form area' which in literate adults seems specialized for processing tex.* (Homologous pada bagian hemisfer kiri merupakan bagian yang membentuk kata-kata visual, dimana pada orang dewasa yang Nampaknya dikhususkan untuk memproses teks) . siswa

contohnya yaitu , yang lain mengalami kesulitan dalam membedakan huruf yang bentuknya mirip seperti huruf b dengan d huruf dengan q, huruf m dengan w dan sebagainya. Mereka juga sulit membedakan huruf yang bunyinya hampir sama yaitu antara huruf P dengan V L.G.A.K.

Menurut Wardani (1995: 57) mengatakan jika hal ini terjadi, maka siswa tidak dapat melakukan *decoding*, yaitu membaca tulisan sesuai dengan bunyinya. Kesulitan lain yang siswa alami yaitu dalam merangkai huruf menjadi kata-kata, ada siswa yang bahkan kesulitan dalam merangkai 2 huruf saja, misalnya huruf b dan o dirangkai menjadi bo dan huruf l dengan a menjadi ia seharusnya dibaca bola Tetapi kata bola tersebut tidak dibaca bola oleh siswa. Terlebih untuk kata yang susunan huruf-hurufnya lebih kompleks seperti huruf konsonan rangkap sangat menyulitkan siswa, misalnya kata nyamuk , mengeong, khawatir dan lain-lain. Hal ini kemungkinan, terjadi karena anak tidak mengenal huruf. Sebagian siswa kelas mengeja ada yang menghilangkan beberapa huruf. Misalnya tulisan. Menyanyikan dibaca menyanyi hal tersebut dan terjadi karena anak menganggap huruf atau kata yang dihilangkan tersebut tidak diperlukan penyebab lain adalah karena membaca terlalu cepat, sehingga terjadi penghilangan beberapa huruf. Siswa juga masih terbatas-batas dalam mengeja ketika membaca. Rangkaian kalimat ketidak-lancaran membaca seperti ini disebabkan karena anak memusatkan perhatiannya secara berlebihan pada proses decoding yaitu, merupakan siswa yang tidak mengenalkan huruf dan kurang juga juga mengenal

huruf membaca (Wulansari dan L. Gatri yosef, 2014 : 8 ) bahkan ada siswa yang bercanda dan berlari –lari ketika disuruh membaca dengan menggunakan alat bantu seperti jari tangan. Hal itu karena anak kesulitan konsentrasi. Berdasarkan rendahnya kemampuan membaca diatas, sebagai guru yang berperan untuk menanamkan kemampuan membaca pada diri siswa harus mengetahui pada bagian mana letak kesulitan membaca yang dialami siswa. bermacam- macam dan satu siswa kemungkinan akan mengalami kesulitan yang dialami siswa bermacam- macam dan satu siswa kemungkinan akan mengalami kesulitan yang berbeda dengan siswa yang lain akan lebih baik jika kesulitan membaca siswa terdeteksi sejak dini. Berdasarkan kondisi tersebut maka penelitian yang berjudul “ identifikasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN 3 Sebungkang Kelam Permai ” penting dilakukan karena membaca merupakan kemampuan mendasar bagi siswa untuk dapat mengikuti proses pembelajaran di sekolah terpelajar, karena aktivitas belajar pada anak dimulai dari bagaimana individu membaca, dan proses membaca buku akan sangat dipentingkan bagi anak untuk kehidupan mendatang. Jika terjadi permasalahan pada kemampuan membaca yang terdeteksi sejak dini.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka terdapat beberapa masalah :

1. Bagaimana tingkat kesulitan membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa diindonesia di kelas 1 SD 3 Sebungkang Kelam Permai Tahun pelajaran 2021/ 2022 ?
2. Apa Saja faktor- faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN 3 Sebungkang Kelam Permai Tahun pelajaran 2021/2022?
3. Bagaimana Upaya Guru dalam meningkatkan kesulitan membaca permulaan Siswa Kelas 1 SDN 3 Sebungkang Kelam Permai Tahun pelajaran 2020 / 2021 ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas maka yang menjadi tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 1 Sebungkang Kelam Permai Tahun Pelajaran 2021/ 2022, adapun tujuan sulit khusus dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa kelas 1 SDN 3 Sebungkang Kelam Permai Tahun pelajaran 2021/2022 ?
2. Untuk Mendeskripsikan faktor- faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 3 Sebungkang kelam permai tahun pelajaran 2021/ 2022 ?

3. Untuk mengetahui Upaya yang dilakukan guru mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 3 Sebungkang Kelam Permai Tahun pelajaran 2021/ 2022 ?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi keberhasilan pembelajaran disekolah dan dapat menjadi pedoman bagi semua pihak yang berkepentingan oleh karena itu penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat baik manfaat teoritik maupun manfaat praktis

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dibidang pendidikan dasar, utamanya hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam upaya mengatasi kesulitan membaca siswa dengan mengetahui dimana letak kesulitan membaca pada siswa agar tercapai tujuan belajar secara optimal

##### **2. Secara praktis**

###### **a. Bagi Kepala Sekolah**

Memberikan gambaran kemampuan membaca siswa, sehinggadapat menjadi bahan pertimbangan penentuan kebijakan bagisekolahuntuk mendukung proses perbaikan pembelajaran.

b. Bagi Guru

Memberikan gambaran tentang kesulitan-kesulitan membaca yang dialami oleh siswa, sehingga guru dapat mengambil tindakan yang tepat guna mengatasi masalah dalam kesulitan membaca.

c. Bagi Siswa

Memberikan informasi dan pemahaman tentang kesulitan membaca yang mereka alami agar dapat diusahakan mengatasi kesulitan tersebut. mengatasi kesulitan tersebut.

d. Bagi lembaga, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Peneliti ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dapat menambah referensi dipergustakaan STKIP Persada Khatulistiwa Sintang sebagai acuan bagi mahasiswa progridi pendidikan guru sekolah dasar untuk melakukan penelitian sejenis maupun penelitian lanjutan.

e. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan pedoman bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kemampuan kesulitan membaca permulaan.

## **E. Definisi istilah**

Definisi istilah adalah cara kita dalam mendefinisikan hal-hal yang menjadi penunjang dalam penelitian.

## 1. Membaca permulaan

Menurut Tarigan (2017:11 ) menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis. Melalui media kata- kata/ bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata- kata secara individual akan dapat diketahui.

Menurut Burns ( Rahim 2011: 1) menyatakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar- belajar membaca belajar membaca merupakan usaha yang terus- menerus.

### a. Kesulitan Membaca Permulaan

Kesulitan membaca adalah gangguan atau hambatan yang dapat menyebabkan terhambatannya kemampuan membaca seseorang. Bentuk-bentuk kesulitan dalam membaca tersebut antara lain : menurut sodjono (2010:5) mengemukakan tentang kesulitan- kesulitan siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia yaitu :

- 1) Kesulitan dalam menggunakan konsep
- 2) Kesulitan belajar dengan menggunakan prinsip
- 3) Kesulitan dalam menentukan soal essay membaca bahasa Indonesia dengan baik dan benar secara lisan maupun secara

tulis. Benar dalam belajar komunikasi secara lisan maupun secara Tulisan.